

**Dinamika Motivasi Belajar
Mahasiswa yang Sudah Menikah di IAIN Kerinci**

**Ahmad Khairul Nuzuli¹, Agung Tri Prasetya², Puji Kurnia³, Rezki Rosalia Indah⁴,
Ria Julita Sari⁵, Rahmat Rhafizt P⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Insitut Agama Islam Negeri Kerinci
ahmadkhairulnuzuli@iainkerinci.ac.id

Tanggal Submitt: 12 November 2022, Tanggal diterima: 11 Januari 2023, Tanggal Terbit: 24
Januari 2023

Abstract: Students who decide to get married face various challenges in completing their studies. Learning motivation is a motivating factor for married students in carrying out their education process well. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The research subjects were three married students from the Kerinci State Islamic Institute (IAIN). Data collection is done by interview. The results showed that the learning motivation of married students came from external sources, namely wanting to finish college so that after graduation, they could focus on taking care of their children and the support of parents and husbands to complete their studies immediately. The challenges in managing their learning motivation are related to the distance between home and campus—difficulty handling time in carrying out duties as a student and wife. The study's results also show that the ability to divide roles between husband and wife can help married students deal with time management problems.

Keywords: Dynamics, Learning Motivation, Married, Students

Abstract: Mahasiswa yang memutuskan menikah menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan studinya. Motivasi belajar menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa yang sudah menikah dalam menjalani proses pendidikannya dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Femenologi. Subyek penelitian mreupakan tiga mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang sudah menikah . Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah bersumber dari eksternal, yaitu ingin menyelesaikan kuliah agar setelah tamat bisa fokus mengurus anak dan adanya dukungan orang tua dan suami untuk segera menyelesaikan perkuliahannya. Tantangan yang dihadapi dalam mengelola motivasi belajarnya terkait dengan kendala jarak antara rumah dan kampus. Kesulitan manajemen waktu dalam pelaksanaan tugas sebagai mahasiswa dan istri. Hasil studi juga menunjukkan bahwa kemampuan membagi peran antara suami dan istri dapat membantu mahasiswa yang sudah menikah dalam menghadapi masalah manajemen waktunya.

Kata kunci : Dinamika, Mahasiswa, Menikah, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Seorang individu yang mengambil pilihan untuk menikah di masa berstatus sebagai pelajar disebabkan beberapa dorongan, terutama keinginan sendiri akibat dari perasaan saling mencintai dan pacaran yang lama. Selain itu, desakan keluarga untuk segera menikah menjadi pendorong di balik keputusan mereka untuk memulai sebuah keluarga. Ketika mereka yang memilih untuk menikah harus siap membagi waktunya antara tugas sekolah dan kewajiban rumah tangga. Selain dharuskan untuk menuntaskan

studinya, mereka juga harus menghidupi diri sendiri dan anak istrinya¹.

Individu yang berstatus sebagai mahasiswa memiliki tingkat perkembangan dewasa, berbeda dengan yang masih berstatus pelajar yang biasanya berada pada tahap perkembangan remaja. Menikah pada masa dewasa awal dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik daripada menikah pada masa remaja. Akan tetapi faktanya, pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan.

Mahasiswa yang telah menikah atau yang belum menikah mempunyai komitmen yang sama, yakni menyelesaikan studinya segera, meski terkadang ada kendala saat menuntaskan tugas tugasnya. Tapi, untuk mereka yang telah menikah, kesulitannya tentu bertambah besar lagi karena harus mengatur waktu antara tugas rumah tangga, rutinitas kuliah serta penyelesaian tugas.²

Berbagai studi meneliti dinamika permasalahan bagi mahasiswa yang sudah menikah. Status perkawinan mempengaruhi kemajuan akademik baik dari segi proses perkuliahan dan Indeks Prestasi (IP) yang didapat sebagai akibat dari meningkatnya tekanan pada mahasiswa yang telah berkeluarga. Mereka kerap telat masuk kelas, tingkat kehadirannya menurun, mereka kesulitan menyelesaikan tugas, mereka terhambat dalam menyelesaikan tugas kuliah, dan mereka kerap tidak mengikuti kerja kelompok karena mereka wajib membagi waktu dengan pekerjaan rumah³.

Pasangan mahasiswa harus mengatur waktu antara mendekati diri dengan keluarga pasangannya, menyesuaikan diri dengan perannya sebagai orang tua, dan menyesuaikan dengan waktu kuliah. Status sebagai manusia yang telah berkeluarga menurunkan dorongan untuk kuliah karena status sebagai istri atau suami menuntut tanggung jawab. Seseorang menjadi lebih terbiasa dengan tugas-tugas rumah tangga, pengasuhan anak, dan mencari nafkah, oleh karena itu mahasiswa yang telah berkeluarga lebih sering mengabaikan studi mereka untuk menyiapkan komitmen mereka yang lain. Selain itu, desakan orang tua agar menuntaskan perkuliahan sesegera mungkin dapat menimbulkan masalah di rumah mahasiswa yang sudah menikah⁴.

Kesulitan membagi waktu karena mereka memiliki sejumlah tanggung jawab setara besarnya sebagai mahasiswa yang wajib menuntaskan kuliah dan sebagai istri atau suami yang harus memperhatikan keluarga. Mahasiswa yang sudah berkeluarga harus mampu mengatur aktivitasnya seperti tuntutan fungsi masing-masing yang dimainkannya sebagaimana dengan yang dipentingkan atau diutamakan yang telah ditetapkan; Oleh karena itu, mahasiswa yang sudah menikah harus mahir dalam menentukan prioritas⁵.

Mahasiswa yang sudah menikah membutuhkan pendorong untuk mampu menyelesaikan studinya. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal baik dari dalam diri maupun dari luar diri.⁶

Temuan penelitian memaparkan bahwa motivasi belajar mahasiswi yang telah berkeluarga dapat ditingkatkan dengan dukungan pasangannya, tetapi juga dapat terhambat oleh keterbatasan waktu atau kesempatan.

¹ Sari and Nurwidawati, "Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Kuliah," *Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2013): 1–8.

² Afiatun Najah, "Self Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan," *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 17–24.

³ Habibahi, Aisyiyah, and Ningrum, "Studi Tentang Status Perkawinan Mahasiswa Reguler PGSD Tegal Hubungannya Dengan Prestasi Akademik."

⁴ Sari and Nurwidawati, "Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Kuliah."

⁵ Najah, "Self Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan."

⁶ Selfia S. Rumbewas, Beatius M. Laka, and Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," *Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2, no. 2 (2018): 201–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya mengalami penurunan motivasi belajar, sedangkan sebagian lainnya mengalami peningkatan. Dua aspek yang mempengaruhi motivasi belajar: variabel internal dan pengaruh eksternal (faktor yang berasal dari dalam diri individu). Harga diri dan prestasi adalah dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal). Komponen ini merangsang atau mendorong (memotivasi) individu untuk berusaha menjadi mandiri, kuat, dan bebas, serta untuk mencapai posisi sosial tertentu, dan dapat memotivasi individu untuk berprestasi. Apalagi ada variabel ekstrinsik (faktor yang berasal dari luar individu). Pujian merupakan faktor yang berada di luar individu ⁷.

Ada mahasiswa yang menikah pada saat kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, namun jumlah pastinya tidak dapat ditentukan karena pernikahan bersifat pribadi dan tidak ada hubungannya dengan undang-undang universitas. Mengingat literatur dan kejadian yang diamati, ada kebutuhan untuk penelitian pada mahasiswa yang menikah, terutama untuk menentukan unsur-unsur yang mendorong dan menghambat motivasi belajar bagi siswa yang sudah menikah ⁸.

Penelitian ini mencoba mengambil sudut pandang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya (Habibahi, Aisyiyah, dan Ningrum 2012; Sari dan Nurwudawati 2013; Najah 2012). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dinamika motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mencoba mengkaji dan mengamati benda-benda dalam keadaan alamiahnya, dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitiannya. Sedangkan deskriptif adalah proses menggambarkan atau menggambarkan keadaan objek penelitian sesuai dengan keadaan penyelidikan saat ini. Tujuan metode deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan kondisi di lapangan, khususnya kesesuaiannya dengan tema dan masalah penelitian yang diteliti ⁹.

Wawancara dan prosedur observasi/observasi digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam wawancara, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, memenuhi subjek penelitian, dan terlibat dalam proses interaksi dan tanya jawab untuk memperoleh fakta, keyakinan, emosi, dan sebagainya sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi adalah suatu metode pengamatan dalam penelitian kualitatif yang tujuannya adalah untuk mendapatkan fakta-fakta alam, kumpulan persepsi dari pengamatan peneliti dengan menggunakan panca inderanya ¹⁰.

Tabel 1 Deskripsi Informan

NO	Kode Informan	Kampus asal	Jurusan
1.	Informan 1	IAIN Kerinci	Tadris Bahasa Inggris
2.	Informan 2	IAIN Kerinci	Ekonomi Syariah
3.	Informan 3	IAIN Kerinci	Pendidikan Agama Islam

⁷ Fitri Olpiani, "Otivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya (Studi Pada Mahasiswa Yang Sudah Menikah)" (IAIN Palangka Raya, 2020).

⁸ Juliawati and Marsela, "STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA YANG MENIKAH SAAT MENEMPUH MASA KULIAH."

⁹ Ahmad Khairul Nuzuli and Ivan Sunata, "Dinamika Komunikasi Pada Keluarga Yang Memiliki Istri Berpenghasilan Lebih Dari Suami," *Jurnal Komunikasi Profesional* 6, no. 2 (2022): 158–68, <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/view/4496>.

¹⁰ Nuzuli and Sunata.

Subyek penelitian ini adalah tiga orang mahasiswa IAIN yang telah menikah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong dan menghambat motivasi belajar di kalangan mahasiswi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan validitasnya. Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data dengan memperkuat interpretasi yang ada berdasarkan bukti (Alfansyur & Mariyani, 2020). Proses triangulasi mengevaluasi komponen-komponen berikut: sumber data penelitian, teknik penelitian, dan hipotesis penelitian¹¹.

Pembahasan

a. Faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah

Di bangku perkuliahan mahasiswa/i diperbolehkan untuk menikah sambil kuliah, nyatanya dengan adanya keadaan membuat beberapa mahasiswa/i mengalami kendala dan juga bisa jadi pendukung untuk mereka menyelesaikan studinya.

Penelitian ini mewawancarai tiga orang mahasiswi IAIN Kerinci yang sudah berkeluarga. Informan 1, seorang mahasiswi IAIN Kerinci, Jurusan Tadris bahasa inggris.

Setelah menikah saya tidak terlalu memikirkan tentang karir namun bila teringat anak, saya termotivasi untuk menyelesaikan perkuliahan saya agar saya bisa fokus dengannya dan bermain dengannya tanpa memikirkan tugas kuliah saya (hasil wawancara informan 1).

Informan 1, mengatakan bahwa setelah berkeluarga ia tidak begitu mengejar karir, namun bila teringat anaknya ia termotivasi untuk menyelesaikan perkuliahannya agar bisa fokus dan bisa bermain dengan anaknya tanpa ada gangguan tugas.

Informan 2, seorang mahasiswi IAIN Kerinci, jurusan Ekonomi Syari'ah.

Motivasi saya untuk tetap menyelesaikan kuliah walaupun sudah menikah itu orang tua, suami dan anak. Mereka selalu men support saya untuk tetap semangat menyelesaikan kuliah saya (hasil wawancara informan 2).

Informan 2, mengatakan bahwa berkat dukungan orang terdekatnya seperti orang tua, suami dan anak ia tetap semangat untuk menyelesaikan pendidikannya secepat mungkin.

Masalah fokus saya masih bisa fokus kuliah meski di tengah kesibukan saya mengurus anak dan suami. Karena saya tidak bisa meninggalkan kuliah saya jadi sebisa mungkin saya berusaha untuk bisa membagi waktu antara tugas kuliah dengan tugas rumah tangga (hasil wawancara informan 2).

Informan 3, Mahasiswi IAIN Kerinci, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Yang menjadi support saya untuk tetap kuliah meski sudah menikah ya suami, malahan suami saya lah yang membuat saya menjadi semangat kuliah sekarang ini (hasil wawancara informan 3).

Informan 3, mengatakan bahwa Ia juga mengatakan bahwa dari suaminya ia bisa menumbuhkan motivasi nya saat mengikuti studinya ketika ia merasa malas .

Saya masih tetap fokus kuliah malahan lebih semangat kuliah ketika sudah menikah, karena suami saya sangat men support saya untuk tetap kuliah (hasil wawancara informan 3).

Dari wawancara yang dilakukan terlihat bahwa faktor pendukung motivasi belajar berasal dari orang tua, pasangan, dan anak. Karena dukungan dari orang sekitar dan dari orang yang dicintai sangat mempengaruhi motivasi seseorang untuk sukses.

¹¹ Sumasno Hadi, "PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.

Seperti yang dijelaskan¹² Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar¹³.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga atau orang terdekat mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar seseorang. *Support* yang mereka berikan membawa pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Faktor penghambat motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah

Di bangku perkuliahan mahasiswa/i diperbolehkan untuk menikah sambil kuliah, nyatanya dengan adanya keadaan membuat beberapa mahasiswa/i mengalami kendala dan juga bisa jadi pendukung untuk mereka menyelesaikan studinya.

Penelitian ini mewawancarai tiga orang mahasiswi IAIN Kerinci yang sudah berkeluarga. Informan 1, seorang mahasiswi IAIN Kerinci, Jurusan Tadris bahasa Inggris.

Kendala yang saya alami menikah sambil kuliah yaitu masalah waktu, karena saya perlu mengatur masa antara membuat tugas kuliah dengan mengurus suami dan anak. Kadang harus menunggu anak tidur dulu baru mengerjakan tugas kuliah dan juga ketika anak sakit saya harus izin kuliah agar bisa mengurus anak (hasil wawancara informan 1).

Untuk masalah fokus atau tidak dalam mengikuti perkuliahan, saya fokus tapi tidak sefokus sebelum menikah karena sekarang saya perlu mengatur waktu antara kuliah dengan mengurus keluarga. Jadi bisa dikatakan 60 % waktu saya untuk mengerjakan tugas kuliah dan sisanya untuk mengurus anak dan suami (hasil wawancara informan 1).

Informan 1, mengatakan bahwa Ia mempunyai hambatan yaitu masalah manajemen waktu antara tugas-tugas kuliah dengan merawat anak. Ia mengerjakan tugasnya saat anak nya sudah tidur sehingga ia keterbatasan waktu untuk membuat tugas, dan menyebabkan tugas-tugasnya tidak tuntas semuanya. Fokusnya terhadap kuliah juga berkurang karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan mengurus anak dan suami.

Informan 2, seorang mahasiswi IAIN Kerinci, jurusan Ekonomi Syari'ah.

Kendala yang saya alami ketika menikah sambil kuliah yaitu jarak tempat tinggal yang jauh dari kampus sehingga saya merasa susah untuk mengatur masa antara mengurus anak dan suami dengan menyelesaikan tugas kuliah, tak jarang saya mesti meninggalkan kuliah demi mengurus anak dan suami (hasil wawancara informan 2).

Informan 2, mengungkapkan bahwa hambatan yang terjadi yaitu mengenai tugas-tugas kuliah dan jarak tempat tinggal yang jauh dengan kampus. Ia merasa kesusahan mengatur waktu antara mengurus anak dengan menyelesaikan tugas kuliah, hingga ia mesti mengikhhlaskan studinya agar bisa mengatur keluarganya.

¹² Dian Indriana TL, Amerti Irvin Widowati, and Surjawati Surjawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18, no. 1 (November 2017): 39, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.557>.

¹³ TL, Widowati, and Surjawati.

Informan 3, Mahasiswi IAIN Kerinci, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak ada kendala yang serius karena mungkin kami belum punya anak, hanya kadang – kadang saya masak, mencuci, menemani suami ngobrol dan itu kadang membuat saya lalai mengerjakan tugas kuliah saya. Dan saya merasa keasikan dengan peran baru saya sehingga membuat saya masal mengerjakan tugas kuliah (hasil wawancara informan 3).

Informan 3, menyatakan bahwa mereka belum mempunyai momongan hingga tidak banyak perubahan yang ia lalui saat sebelum berkeluarga maupun setelah berkeluarga, tapi setelah berkeluarga ia merasa menjadi malas belajar sebab ia merasa senang dengan peran barunya sebagai seorang istri, dan kadang ketika ia keasikan ngobrol dengan suaminya ia suka lupa waktu sehingga informan menjadi lalai mengerjakan tugas-tugas kuliahnya.

Faktor penghambat seseorang yang sudah menikah dalam menyelesaikan perkuliahan yaitu : masalah pembagian waktu dan juga jarak antara kampus dan tempat tinggal. Seseorang yang sudah menikah dan sambil melanjutkan perkuliahannya mereka sering tidak dapat menyelesaikan tugas tugas kuliahnya karena sibuk mengurus tugas rumah tangga. Sehingga dapat terjadi menurunnya nilai karena tidak fokus dalam perkuliahan. Disini terlihat jelas bahwa waktu menjadi faktor yang menjadi kendala dalam menjalankan 2 peran sekaligus yakni sebagai mahasiswa dan juga sebagai istri dan sebagai seorang ibu.

Seperti yang dijelaskan oleh ¹⁴ bahwa *Self-management* adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur dirinya dalam berbagai hal berupa strategi-strategi yang bisa mengembangkan diri menjadi lebih baik. Dan Waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self management*. Memperhatikan waktu berguna agar seluruh tujuan yang hendak dicapai dan segala sesuatu yang ingin dikerjakan harapannya berjalan dengan teratur dan lancar sesuai apa yang diinginkan ¹⁵.

c. Solusi dari faktor penghambat motivasi belajar yang sudah menikah

Penelitian ini ingin mengetahui tentang bagaimana caranya mahasiswa yang sudah menikah untuk mengatasi faktor penghambat yang telah dijelaskan sebelumnya.

Cara saya untuk tetap menjaga motivasi dan minat saya dalam menyelesaikan kuliah ini yakni membuat schedule kegiatan dengan tepat, membedakan mana tugas rumah dan mana tugas kuliah serta memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya (hasil wawancara informan 1).

Informan 1, menjelaskan bahwa solusi yang ia terapkan agar dapat mengatasi penghambat motivasi belajar yaitu dengan mengatur kegiatannya secara tepat, membedakan mana tugas rumah dan mana tugas kuliah serta ia memanfaatkan waktunya sebaik mungkin.

Memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan juga mengurangi aktivitas diluar yang tidak perlu sehingga waktu saya tidak habis sia – sia (hasil wawancara informan 2).

Informan 2, mengatakan bahwa cara ia mengatasi penghambat belajar yaitu dengan manajemen waktu sebaik mungkin, mengurangi aktivitas diluar kegiatan kuliah dan rumah tangga.

Lebih meningkatkan diri sendiri tentang kuliah agar tidak lalai, dan juga suami selalu mengingatkan untuk tetap menyelesaikan tugas kuliah walaupun sudah menikah (hasil wawancara informan 3).

Informan 3, mengatakan bahwa ia mengatasi penghambat motivasi belajar dengan terus mengingat diri bahwa ia masih kuliah agar tidak lalai mengerjakan tugas dan juga ia mengatakan bahwa suaminya selalu mengingatkan dan memotivasi dirinya agar tetap menyelesaikan kuliahnya walaupun sudah menikah.

¹⁴ Umi Latifatur Rosida, “Self Management Pada Mahasiswa Yang Sudah Menikah” (2021).

¹⁵ Rosida.

Dari hasil wawancara dengan 3 informan kami memperoleh hasil, bahwa mereka mengatasi masalah faktor penghambat motivasi belajar yaitu dengan tetap menjaga motivasi dan minat mereka dalam penyelesaian studi diperguruan tinggi ini yakni membuat *schedule* kegiatan dengan tepat, membedakan mana tugas rumah dan mana tugas kuliah, memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya serta mengingat diri jika mereka masih kuliah dan ada hal yang perlu mereka capai. Manajemen waktu dan tugas menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalani 2 peran yakni sebagai mahasiswa dan juga ibu rumah tangga.

Manajemen waktu merupakan pendorong bagi individu untuk belajar. Hal ini sejalan dengan ¹⁶ menyimpulkan bahwa mahasiswa yang tidak menggunakan strategi manajemen waktu dalam belajar, maka mahasiswa tersebut memiliki prestasi akademik signifikan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan strategi manajemen waktu secara signifikan prestasinya akademiknya akan lebih tinggi. Manajemen waktu dan administrasi yang tepat adalah faktor efektif dalam keberhasilan akademis. Kesimpulannya bahwa mahasiswa yang manajemen waktunya rendah secara signifikan skor lebih rendah dalam prestasi akademik. ¹⁷ juga menyebutkan bahwa dalam belajar seni mengatur waktu merupakan hal yang sangat perlu ¹⁸.

d. Dinamika Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Sudah Menikah Di IAIN Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara kita bisa mengetahui bahwa motivasi belajar mahasiswa meilupti internal dan eksternal. Informan 1 ingin menyelesaikan kuliah agar setelah tamat bisa fokus mengurus anak. Sedangkan infrman 2 dan 3 karena dukungan orang tua dan suami.

Sedangkan tantangan atau kendala yang dihadapi dalam mengelola motivasi belajar, informan 1 dan 3 terkendala manajemen waktu dan pembagian peran dan tugas antara sebagai istri dan sebagai mahasiswa. Sedangkan informan 2 mendapatkan kendala jarak antara rumah dan lokasi kampus yang jauh.

Informan 1 dan 2 memilih untuk fokus kepada pembagian dan manajemen waktu untuk tetap semangat agar bisa menyelesaikan kuliah. Sedangkan informan 3 untuk tetap menjalankan amanah dari suami, karena merasa mendapat dukungan penuh.

Berdasarkan analisis di atas dinamika yang terjadi di ketiga informan itu tidak ada motivasi internal dari dalam dirinya sendiri untuk menyelesaikan kuliah. Namun, mereka tetap akan menyelesaikan kuliah dan akan tetap semangat untuk menyelesaikan kuliah karena adanya faktor eksternal dari luar diri mereka, yakni : dukungan dari orang tua, pasangan dan anak. Dukunganya yang dimaksud adalah : 1) Dukungan ekonomi seperti orang tua membantu membiayai kuliahnya dan juga memberi fasilitas untuknya menyelesaikan kuliah, jadi dengan demikian ada rasa tidak enak dihatinya atau tidak ingin mengkhianati itu sehingga ia tetap semangat untuk menyelesaikan studinya; 2) Manejemen pembagian peran, dimana suami membantu istrinya dalam mengerjakan tugas rumah tangga seperti jika istrinya tidak masak ia tidak marah dan malah membantu istrinya atau mengerti posisi istrinya yang masih sebagai mahasiswa yang sedang menyelesaikan kuliahnya. Selain itu, orang tua dan mertua membantu mengurus anaknya disaat ia pergi kekampus dan menyelesaikan tugas – tugas kuliahnya.

¹⁶ Farah Dzil Barr and Idris Harta, "Analisis Manajemen Waktu Organisasi Dan Kuliah Aktivis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2016, 280-285.

¹⁷ Barr and Harta.

¹⁸ Barr and Harta.

Jadi, walaupun sulit untuk memajemen waktu namun mereka bisa mengatasinya dengan pembagian peran yang baik, suami membantu dalam hal mengurus tugas rumah tangga serta orang tua dan mertua membantu mengasuh anaknya. Meskipun telah menikah tapi tetap fokus untuk menyelesaikan perkuliahnya dikarenakan ada suami dan orang tua yang selalu mengingatkannya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua, pasangan dan anak sangat penting¹⁹ ia menjelaskan bahwa kurangnya motivasi belajar mahasiswa disebabkan tidak adanya dukungan yang diberikan oleh orang tuanya sehingga mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk berprestasi. Artinya mahasiswa merasa sendiri, tidak dihargai, merasa diabaikan, merasa tidak diperhatikan dan dicintai. Perasaan-perasaan yang timbul membuat mahasiswa menjadi mudah frustrasi, gampang menyerah, pesimis, tidak mampu mengerahkan energinya, tidak disiplin dan tidak memiliki tujuan atau target dalam belajarnya, sehingga mahasiswa menjadi tidak fokus dalam menjalankan tugas belajarnya²⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan lebih termotivasi dalam belajarnya karena mahasiswa tersebut merasa yakin bahwa mereka dicintai, dihargai dan diperhatikan serta mahasiswa juga tidak akan merasa sendiri saat menghadapi permasalahan baik dalam bidang akademik maupun non akademik atau masalah-masalah pribadinya. Dengan kondisi itu mahasiswa akan lebih bersemangat dan bergairah dalam menghadapi tugas belajarnya. Dukungan sosial positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen²¹.

Catatan Akhir

Dinamika motivasi belajar yang terjadi menunjukkan itu tidak adanya motivasi internal dari dalam dirinya sendiri untuk menyelesaikan kuliah. Namun, mereka tetap akan menyelesaikan kuliah dan akan tetap semangat untuk menyelesaikan kuliah karena adanya faktor eksternal dari luar diri mereka, yakni : dukungan dari orang tua, pasangan dan anak. Dukungan ekonomi dan suport dari lingkungan keluarga menjadi penentu ketiga responden untuk tetap melanjutkan perkuliahan. Tantangan yang dihadapi dalam mengelola motivasi belajarnya terkait dengan kendala jarak antara rumah dan kampus. Kesulitan memajemen waktu dalam pelaksanaan tugas sebagai mahasiswa dan istri. Hasil studi juga menunjukkan bahwa kemampuan membagi peran antara suami dan istri dapat membantu mahasiswa yang sudah menikah dalam menghadapi masalah manajemen waktunya.

Kontribusi penelitian ini adalah adanya temuan mengenai pentingnya kemampuan manajemen waktu bagi mahasiswa yang sudah menikah. Selain itu, kemampuan komunikasi dan bekerjasama antara suami istri dalam menjalankan perannya masing-masing juga mengindikasikan akan dapat menambah kemampuan mahasiswa dalam memajemen waktunya dengan lebih baik. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan atau pemahaman mengenai manajemen waktu terhadap mahasiswa yang sudah menikah.

Penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian pada motivasi belajar internal mahasiswa yang sudah menikah diperlukan untuk mengetahui lebih dalam dinamika motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah.

Saran bagi universitas dapat memberikan pendampingan atau pelatihan pada mahasiswa yang sudah menikah untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu

¹⁹ Darabila Suciani and Yuli Asmi Rozali, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul," *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (2014): 46.

²⁰ Suciani and Rozali.

²¹ Suciani and Rozali.

dan komunikasi dengan pasangan sehingga dapat meningkatkan kerjasama dan mendorong mahasiswa dalam menjalankan proses perkuliahan dengan baik.

Daftar Rujukan

- Asrori, and Mohammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Barr, Farah Dzil, and Idris Harta. “Analisis Manajemen Waktu Organisasi Dan Kuliah Aktivistis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2016, 280-285.
- Habibahi, Aisyiyah, and Ningrum. “Studi Tentang Status Perkawinan Mahasiswa Reguler PGSD Tegal Hubungannya Dengan Prestasi Akademik.” *Journal of Elementary Education* 1, no. 1 (2012): 17–24.
- Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.
- Juliawati, Dosi, and Hardianti Marsela. “Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2017): 43–44.
- Masni, Harbeng. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiba Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 3–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>.
- Monika, and Adman. “Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 219–26.
- Najah, Afiatun. “Self Regulated Learning Mahasiswi Ditinjau Dari Status Pernikahan.” *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2012): 17–24.
- Nuzuli, Ahmad Khairul, and Ivan Sunata. “Dinamika Komunikasi Pada Keluarga Yang Memiliki Istri Berpenghasilan Lebih Dari Suami.” *Jurnal Komunikasi Profesional* 6, no. 2 (2022): 158–68. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/view/4496>.
- Olpiyani, Fitri. “Oktivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya (Studi Pada Mahasiswa Yang Sudah Menikah).” IAIN Palangka Raya, 2020.
- Palupi, Retno. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2014).
- Rosida, Umi Latifatur. “Self Management Pada Mahasiswa Yang Sudah Menikah,” 2021.
- Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, and Naftali Meokbun. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi.” *Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2, no. 2 (2018): 201–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>.
- Sari, and Nurwidawati. “Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Kuliah.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2013): 1–8.
- Suciani, Darabila, and Yuli Asmi Rozali. “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul.” *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (2014): 46.
- TL, Dian Indriana, Amerti Irvin Widowati, and Surjawati Surjawati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program

Studi Akuntansi Universitas Semarang.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18, no. 1 (November 2017): 39. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.557>.